

ABSTRACT

Proses untuk memasuki masa dewasa bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilewati oleh seorang individu. Dibutuhkan serangkaian upaya penyesuaian diri akan ekspektasi, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh suatu tatanan kebudayaan masyarakat tertentu. Kegagalan akan tuntutan internal dan eksternal dalam proses penyesuaian diri di dalam masa transisi remaja menuju dewasa, yang ditandai oleh adanya pembelajaran pola-pola tingkah laku sosial orang dewasa, acapkali menggiring individu terjebak ke dalam jurang depresi yang akan terus membawanya bertanya akan jati dirinya.

Penelusuran dan pencarian makna akan diri sebagai bagian dari proses penyesuaian diri menuju kedewasaan menjadi tema sentral yang diusung di dalam novel The Catcher in the Rye karya J.D. Salinger dan The Bell Jar yang ditulis dengan apik oleh Sylvia Plath.

Walaupun kedua novel tersebut mengangkat topik pembahasan yang sama, yaitu proses menuju kedewasaan, terdapat perbedaan yang signifikan terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyebab terjadinya depresi mental yang dialami oleh kedua tokoh utama dalam novel tersebut. Depresi yang dialami oleh Holden Caulfield dalam The Catcher in the Rye merupakan akibat dari upayanya untuk menolak kedewasaan yang dianggapnya sebagai dunia yang penuh dengan

kepura-puraan dan kamufase. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa tema dari novel ini adalah “resistensi untuk menyesuaikan diri dalam proses menuju kedewasaan dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi mental.”

Esther Greenwood, tokoh utama dalam novel The Bell Jar, mengalami depresi mental yang disebabkan oleh rasa frustrasi melihat begitu banyak pilihan yang ditawarkan namun kondisi masyarakat tidak memberikan peluang kepadanya untuk meraih sukses yang dianggapnya sebagai sebuah elemen penting di dalam proses pencapaian kedewasaan. Dengan demikian, tema dari novel The Bell Jar adalah “proses penyesuaian diri dalam tahap menjadi dewasa dapat menyebabkan depresi mental.”

Proses menjadi dewasa merupakan pengalaman yang tidak mudah. Seseorang harus melewati berbagai penyesuaian diri terhadap lingkungan di mana ia berada. Seseorang harus diberikan waktu dan ruang gerak yang cukup sehingga dapat melewati masa transisi dengan baik tanpa adanya tekanan-tekanan dari sekelilingnya yang dapat menyebabkan depresi mental.

TABLE OF CONTENTS

PREFACE	i
TABLE OF CONTENTS	ii
ABSTRACT	iii
CHAPTER ONE: INTRODUCTION	
Background of the Study	1
Statement of the Problem	4
Purpose of the Study	4
Methods of Research	4
Organization of the Thesis	5
CHAPTER TWO: ANALYSIS OF THE THEME	
IN J.D SALINGER'S <u>THE CATCHER IN THE RYE</u>	
THROUGH THE PROTAGONIST	6
CHAPTER THREE: ANALYSIS OF THE THEME	
IN SYLVIA PLATH'S <u>THE BELL JAR</u>	
THROUGH THE PROTAGONIST	22
CHAPTER FOUR: CONCLUSION	39
BIBLIOGRAPHY	43
APPENDICES	
Synopsis of <u>The Catcher in the Rye</u>	44
Biography of J.D. Salinger	46
Synopsis of <u>The Bell Jar</u>	47
Biography of Sylvia Plath	48